BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia bukanlah negara yang berdasarkan hanya kepada satu agama saja, melainkan negara yang berdasarkan ke Tuhanan Yang Maha Esa, karena terdapat banyak bermacam-macam agama yang hidup di Indonesia. Agama yang berkembang di Indonesia ini bukanlah agama murni yang tumbuh di Indonesia sendiri, melainkan agama yang berasal dari negara lain atau agama pendatang.

Kenyataan sosial dan budaya menunjukkan bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang beragama, bangsa yang percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kehidupan bangsa Indonesia tidak dapat dipisahkan dari kehadiran dan perkembangan agama-agama besar, seperti Islam, Kristen, Katholik, Buddha, Hindu, dan Khonghucu.

Agama Khonghucu berkembang di tengah-tengah masyarakat keturunan Cina di Indonesia sudah hampir satu abad.[1] Semua ini berawal dari bukti-bukti sejarah tentang hubungan antara Tiongkok, Cina dengan Negara Indonesia yang telah terjadi sejak zaman pra sejarah. Kedatangan orang-orang Tiongkok

[1] M. Ikhsan Tanggok, *Jalan Keselamatan Melalui Agama Khonghucu*, (PT Gramedia Pustaka Utama; Jl. Palmerah Selatan 24-26, Jakarta 10270, 2000), 92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ke Indonesia berlangsung pada tahun 136 S.M yang diterima secara terbuka oleh masyarakat Indonesia.[2]

Agama Khonghucu di Indonesia juga tidak bisa dilepaskan dari masyarakat Tionghoa, karena sejarah agama Khonghucu dan etnis Tionghoa di Indonesia selalu beriringan. Pada masa Orde Baru, yakni pasca peristiwa G 30 S PKI yang melibatkan Partai Komunis Indonesia (PKI), situasi sosial dan politik masyarakat Tionghoa di Indonesia mengalami suatu perubahan drastis. Hal ini karena PKI memiliki hubungan secara ideologis dan politik dengan Republik Rakyat Cina (RRC) dan Rusia (Uni Soviet) yang berideologi sosialis komunis. Dengan adanya situasi ini berdampak pada agama Khonghucu dimana kebijakan politik selanjutnya tidak memberi tempat bagi agama Khonghucu untuk berkembang.[3]

Terlepas dari persoalan politik tersebut, etnis Tionghoa yang di dalamnya terdapat agama Khonghucu tetap eksis dan berkembang hingga saat ini. Apalagi setelah adanya pengakuan terhadap agama Khonghucu yang sudah dipulihkan sejak tahun 2000 oleh Presiden Abdurrahman Wahid. Menurut Gusdur, bahwa sebuah agama dapat dikatakan agama atau tidak itu bukan urusan pemerintah, sebab yang menghidupkan agama itu bukan jaminan pemerintah, akan tetapi hati manusia sendiri. Sehingga menurut Gusdur, pengakuan negara terhadap suatu agama merupakan kekeliruan.[4]

---

[2]Rahmat Fajri, Rahmat Ismail, Khairullah Zikri, *Agama-agama Dunia*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012), 282.

[3] Joko Tri Haryanto, "Struktur dan Stratifikasi Sosial Umat Khonghucu di Kabupaten Tuban Jawa Timur", *Jurnal Analisa*, Vol 16 No. 2 (Juli – Desember, 2009), 185.

[4] *Ibid*, 106.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melihat dari ungkapan Gus Dur (sapaan KH. Abdurrahman Wahid) di atas, apa yang selama ini dilakukan oleh pemerintah Orde Baru, dengan hanya menyebutkan 5 agama (Islam, Kristen, Katholik, Buddha, Hindu) yang ada di Indonesia jelas merupakan kesalahan besar. Karena setiap agama mempunyai haknya masing-masing untuk bisa berkembang. Dalam berkembang itu setiap agama mempunyai tempat pribadatan untuk menjalankan aktivitas keagamaan, agar tidak mengganggu orang lain yang berbeda agama.[5]

Kedatangan orang-orang Tionghoa ke Indonesia ini juga banyak menyebar ke beberapa pulau dan sekaligus dengan membawa sistem budayanya. Mereka mendirikan lembaga-lembaga agama, seperti rumah abu untuk menghormati arwah para leluhur dan klenteng-klenteng sebagai tempat ibadahnya. Sudah banyak ditemukan klenteng-klenteng yang umurnya sudah sangat tua, misalnya kelenteng yang berada di Tuban, Jakarta, Manado, Ujung Pandang, Rembang, dan Lasem.[6]

Klenteng merupakan tempat peribadatan sebagai pemersatu dan kebersamaan warga keturunan Tionghoa, walaupun orang Tionghoa berbeda agama dan keyakinan, namun masyarakat Tionghoa mampu untuk hidup bersama-sama dengan rukun berdampingan. Selain itu, Klenteng dapat juga digunakan sebagai sarana dan tempat kegiatan, baik tradisi agama maupun kebudayaan bagi masyarakat Tionghoa yang menganut agama Khonghucu.

Adapun tempat ibadah yang berada di Kota Mojokerto, ciri khas bangunan ini adalah dari bentuk arsitekturnya yang kental dengan budaya yang

[5] *Ibid*, 107.
[6] *Ibid*, 297.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di bawa dari China. Sehingga membuat klenteng Hok Sian Kiong ini telah dicatat sebagai banguan bersejarah di Kota Mojokerto tersebut. Lokasi klenteng Hok Sian Kiong sangat strategis, yakni berada di tengah-tengah Kota Mojokerto. Selain sebagai tempat ibadah, Dan juga sering dikunjungi oleh masyarakat sekitar maupun luar untuk melihat arsitektur bangunannya yang indah khas Cina.

Di dalam Klenteng tersebut juga terdapat tempat ibadah agama Buddha, yakni Vihara. Klenteng Hok Sian Kiong termasuk tempat ibadah bagi tiga agama (Tri Dharma) yang berada di Kota Mojokerto. Bangunan klenteng ini jika dilihat dari depan gerbang, maka bau aroma dupa yang khas sudah tercium. Dari apa yang di amati di atas, membuat penulis semakin tertarik dan ingin mengetahui lebih jauh tentang sejarah berdirinya klenteng di Kota Mojokerto.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian Latar Belakang Masalah di atas, maka penulis akan merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sejarah keberadaan klenteng Hok Sian Kiong di Kota Mojokerto?
2. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap keberadaan klenteng Hok Sian Kiong di Kota Mojokerto?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk menjawab pertanyaan atau permasalahan baru berdasarkan pengalaman, serta mengembangkan ilmu pengetahuan yang ada dan menguji tentang kebenaran berdasarkan dengan masalah tujuan penelitian, maka tujuan tersebut sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana berdirinya Klenteng Hok Sian Kiong yang berada di Kota Mojokerto tersebut.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana tanggapan masyarakat terhadap keberadaan klenteng Hok Sian Kiong di Kota Mojokerto tersebut.

D. Manfaat Penelitian

Pada tataran teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap studi *Agama Khonghucu* dalam kajian perbandingan agama. Penelitian ini berupaya untuk memperluas kajian ilmu perbandingan agama, agama-agama dunia, dan sebagainya.

Pada tataran praktis, penelitian ini bertujuan untuk memperluas pengetahuan tentang sejarah agama-agama yang selama ini belum banyak diteliti oleh para sarjana agama-agama. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan pengetahuan tentang sejarah agama-agama di Nusantara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Tinjauan Pustaka

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, penelitian tentang sejarah berdirinya tempat ibadah Khonghucu (Klenteng) belum pernah diteliti ada yang menela'ahnya, khususnya oleh para mahasiswa perbandingan agama. berikut adalah penelitian yang dilakukan sebagian besar mahasiswa untuk dijadikan tinjauan pustaka, Cholbiati (2004), Mariyatul Kibtiyah (2015), Gunawan Saidi (2009), Sigit Tri Prasetyo (2009).

Cholbiati Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2004, skripsi ini berjudul *Studi Keberadaan Khonghucu di Boen Bio Surabaya*, setiap agama mempunyai tempat agama untuk mengembangkan dan melaksanakan segala aktivitas keagamaan. Pada dasarnya agama adalah suatu sistem sosial yang mencakup pola hidup yang berkosentrasi spiritual dan sosial yang ditaati oleh penganut-penganutnya, dengan cara itu pemeluk suatu agama baik secara pribadi maupun berjama'ah bisa berhubungan dengan Tuhannya. keberadaan dan aktifitas keagamaan di Klenteng Boen Bio Surabaya ini belum berkembang secara luas. Karena masih kurangnya perhatian dalam memberikan hak berkembang dan kebebasan menjalankan keagamaannya.

Mariyatul Kibtiyah Jurusan Sosiologi Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang tahun 2015, skripsi berjudul Eksistensi Klenteng Lembaga Sosial di Pedesaan Jawa: *studi kasus klenteng Hian Thian Siang Tee di Desa Welahan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara*, Klenteng Hian Thian Siang Tee ini terletak 24 km kearah selatan dari pusat Kota Jepara, yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdekatan dengan pasar dan berada di antara pemukiman masyarakat lokal di Desa Welahan Kecamatan Welahan kabupaten Jepara. Klenteng ini dinobatkan sebagai klenteng tertua di Indonesia, sehingga banyak orang Tionghoa dari jawa maupun luar jawa untuk mengunjungi, walaupun klenteng tersebut berada di desa, namun keberadaannya dapat eksis sampai sekarang.

Selain itu, di klenteng tersebut terdapat kegiatan-kegiatan yang melibatkan masyarakat lokal dalam hal kegiatan keagamaan atau kegiatan sosial. Keberadaan klenteng ini disebabkan karena adanya etnis Tionghoa yang mendiami daerah tersebut. antara orang Tionghoa dan masyarakat juga saling menghormati dalam melaksanakan ibadahnya masing-masing, dan dalam kegiatan keagamaan maupun sosial juga saling bergotong-royong untuk meramaikan dan berpartisipasi dalam kegiatan tersebut tanpa memandang ras maupun agama.

Gunawan Saidi Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah tahun 2009, skripsi tentang perkembangan Agama Khonghucu di Indonesia: *studi kasus di masyarakat China penganut Agama Khonghucu di Tangerang*, pada kenyataannya Agama Khonghucu yang dianut oleh sebagian masyarakat Cina Indonesia mengalami poblematika yang membutuhkan dukungan dan rasa simpatik dari para ilmuwan, khususnya ilmuwan Perbandingan Agama serta para penganut agama-agama lainnya untuk mengembangkan sikap toleransi dan kerukunan umat beragama. Problematika tersebut sudah menjadi rahasia umum yang terjadi pada umat Khonghucu dan aliran dan juga kepercayaannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berkembang di Indonesia pada masa Orde Baru. Di era reformasi, Agama Khonhucu sebagai sebuah agama tentunya mempunyai hak untuk berkembang dan menjalankan ibadah menurut kepercayaannya.

Sigit Tri Prasetyo Jurusan Tasawuf Terapi Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang tahun 2008, skripsi tentang *konsep keimanan menurut Agama Khonghucu*, Agama Khonghucu memiliki ajaran tentang keimanan, dan ajaran keimanan itu terdapat dalam kitab Susi. Umat Khonghucu di Indonesia menjadikan landasan utama dalam menetapkan konsep keimanan. Selain menjelaskan tentang ajaran keimanan yang terdapat dalam kitab Susi, yaitu kitab yang menjadi dasar Agama Khonghucu. Terlebih dahulu akan dijelaskan apa pengertian keimanan dalam pandangan umat Khonghucu di Indonesia.

Jurnal yang ditulis oleh Xs. Buanajaya B.S pada tanggal 4 Oktober tahun 2012, berjudul *Sejarah Lembaga dan Budaya Khonghucu di Indonesia*. Agama Khonghucu sebenarnya bukan ada semenjak Nabi Khonghucu lahir, namun agama Khonghucu ini sudah ada sekitar 25 abad sebelum Nabi Khonghucu lahir. Dan berkat Nabi Khonghucu yang mempunyai 3000 orang murid dan diantaranya bukan hanya dari kalangan bangsawan, tetapi dari rakyat jelata. Sebuah prestasi yang luar biasa, bahwa Nabi Khonghucu menerima ribuan murid sekitar 6 abad SM pada waktu itu. Nabi Khonghucu juga mendeklarasikan pembaharuan sistem pendidikan agama Khonghucu sebagai agama untuk semua rakyat, dan bukan untuk para pemegang kekuasaan pemerintahan kerajaan. Nabi Khonghucu juga telah mengubah total tentang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tradisi budaya keagamaan di kalangan istana untuk menjadi agama yang bersifat universal.

F. Kerangka Teori

Bahwasanya teori yang berkaitan dengan Sejarah Berdirinya Klenteng Hok Sian Kiong adalah teori menurut Baverley Southgate tentang sejarah adalah sebuah studi di masa lampau yang menampilkan suatu kenyataan, dan tidak hanya dinikmati adanya. Tetapi juga harus mengetahui cerita sebenarnya yang terjadi di masa lalu. Sejarah bukan merupakan suatu dongeng atau cerita-cerita yang bersifat fiksi atau khayalan. Akan tetapi sejarah itu peristiwa apa yang terjadi di masa lalu dan berdasarkan bukti-bukti yang ditemukan.[7]

Baverley Southgate memberikan contoh tentang sejarah di masa lalu, yakni mengenai Kerajaan Pajajaran di Jawa Barat yang ceritanya telah disusun berdasarkan prasasti-prasasti atau sumber lainnya yang memang menceritakan tentang adanya Kerajaan Pajajaran tersebut. Sebenarnya ilmu tentang sejarah itu akan mengajarkan moral, serta belajar kebaikan-kebaikan pada masa lalu.[8]

Jika kita ingin mengetahui suatu tentang penyebab seseorang menjadi seperti sekarang, maka dari itu kita harus mencari tahu apa yang sebenarnya terjadi di masa lalu yang membuat seseorang itu menjadi pendiam pada masa sekarang. Dan jika kita hanya melihat atau mengawasi dari tampang seseorang

[7]Tajudin Noor, " Definisi Sejarah", http://tajudinnoor1969.blogspot.co.id/2013/03/definisi-sejarah//(Jumat, 29 Juli 2016, 18.06.

[8]Jamaris Melayu, "Definisi dan Pengertian Sejarah", http://www.jamarismelayu.com/2015/01/definisi-dan-pengertian-sejarah//(Jumat, 29 Juli 2016, 18.09)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu saja, maka pemikiran tersebut bukanlah sebuah fakta yang obyektif. Akan tetapi itu hanyalah sebuah khayalan diri kita sendiri, jadi kita tidak bisa mengetahui sesuatu yang terjadi di masa lalunya seseorang tersebut.

Sejarah itu sangatlah luas bila kita menggali informasinya, karena sejarah itu sebuah cerita yang bersumber dari akar hingga sampai pada apa yang tumbuh saat ini. Kebanyakan dari peneliti selalu mencari kebenarannya yang murni. Bahwasanya kehidupan manusia itu telah direkam oleh sejarah masa lalunya, dan dari situlah kita dapat mengetahui perubahan dan kondisi yang terjadi pada manusia itu secara bertahap.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif atau lapangan (field riset) yang datanya ditemukan dan dikumpulkan dari fakta-fakta atau gejala-gejala di lapangan sebagai objek penelitian. Selain itu penulis juga menggunakan beberapa buku-buku untuk menambahkan data yang diperlukan. Hal ini penting karena dilakukan untuk memperoleh data-data yang akan menentukan fakta-fakta menarik.

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan informasi yang diperlukan, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Interview

Interview atau wawancara adalah sebuah dialog yang dilaksanakan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari orang yang terwawancara.[9] Wawancara yang dilakukan dengan beberapa responden yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara langsung dengan subyek penelitian.

b. Metode Dokumentasi

Dokumen adalah barang-barang yang tertulis, mencari data mengenai hal-hal yang tertulis. Data yang diperoleh berasal dari hasil penelitian tersebut.

c. Refrensi Buku

Diperlukan refrensi dari buku-buku literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut.

3. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif analisi,* yaitu suatu tulisan yang didapatkan dari sumber data asli ketika berada di lapangan sebagai halnya wawancara atau informasi yang didapatkan dari informan untuk dipakai dalam penerapan metode kualitatif. Sedangkan deskriptif menggambarkan suatu masyarakat atau kelompok.[10] Kelompok yang dimaksud dalam penelitian ini adalah umat Khonghucu yang berada di Klenteng Hok Sian Kiong Kota Mojokerto tersebut. sedangkan

[9] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* (Bogor Selatan: Graha Gania Indonesia, 2005), 50.

[10] Noeng Muhajar, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Yogyakarta:Reka Paskin, 1996), 104.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

analisis adalah memadukan suatu hasil yang didapat dari lapangan, setelah itu menganalisis dan mendapatkan kesimpulan akhir. Memadukan segala informasi dan menganalisis dengan menggunakan teori.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui dan memperoleh bahasan penelitian ini, maka penelitian ini tersusun menjadi beberapa bab sebagai berikut:

Bab Pertama: Pendahuluan, yang berisi tentang rangkaian pembahasan antara lain: latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat penelitian, tujuan penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan pengantar dan pedoman bagi bab selanjutnya.

Bab Kedua: landasan teori, dalam bab ini penulis menguraikan teoritis tentang sejarah berdirinya klenteng Hok Sian Kiong di Kota Mojokerto. Agama Khonghucu digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif analitik yaitu metode dengan cara terlebih dahulu menguraikan obyek penelitian, kemudian menganalisis dengan menggunakan teori-teori tertentu.

Bab Ketiga: Laporan Penelitian, menjelaskan tentang sejarah berdirinya klenteng Hok Sian Kiong di kota Mojokerto dan tanggapan masyarakat tentang keberadaan klenteng tersebut, dalam hal ini berisi tentang sasaran penelitian secara nyata dan sesuai dengan apa yang menjadi sejarah dan sejarah berdirinya klenteng Hok Sian Kiong yang berada di kota Mojokerto.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab Keempat: Analisis Data, adalah upaya untuk mencari dan menata data secara sistematis yang berupa catatan wawancara, dokumentasi dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti. Metode pembahasan atau metode berfikir dalam skripsi ini adalah *deskriptif analisis.*

Bab Kelima: Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan merupakan jawaban atas rumusan masalah dari hasil analisis keseluruhan masalah dari bab-bab terdahulu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id